

Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Mendampingi
dengan **Hati**

Mengelola dengan
Strategi

Manajemen ABK di SMK



Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Mendampingi
dengan **Hati**
Mengelola *dengan*
Strategi

Manajemen ABK di SMK



INSIGHT
PUSTAKA

**MENDAMPINGI DENGAN HATI, MENGELOLA
DENGAN STRATEGI**
Manajemen ABK di SMK

Penulis:
Dr. Andi Hermawan, M.Pd.

Diterbitkan, dicetak, dan didistribusikan oleh
PT Insight Pustaka Nusa Utama
Jl. Pare, Tejoagung, Metro Timur, Kota Metro.
Telp: 085150867290 | 087847074694
Email: insightpustaka@gmail.com
Web: www.insightpustaka.com
Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025



Hak Cipta dilindungi oleh undang-undang. Dilarang mengutip atau memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Cetakan I, Agustus 2025

Perancang sampul: Syuhada Creative
Penata letak: Syuhada Creative

ISBN: 978-634-96264-0-8
xii + 256 hlm ; 15,5x23 cm.

©Agustus 2025



Prakata

Segala puji bagi Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmat, kekuatan, dan ilham-Nya, saya dapat menyelesaikan penyusunan buku ini yang berjudul *“Mendampingi dengan Hati, Mengelola dengan Strategi: Manajemen ABK di SMK”*. Buku ini merupakan buah refleksi panjang dari pengalaman empiris, pengamatan mendalam, diskusi lintas profesi, dan keterlibatan aktif saya dalam pendidikan vokasi, khususnya terkait siswa berkebutuhan khusus (ABK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

Di tengah dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks dan penuh tantangan, isu inklusivitas tidak lagi menjadi wacana pinggiran, melainkan panggilan moral sekaligus keharusan sistemik. SMK sebagai entitas pendidikan vokasi dituntut bukan hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga menjadi institusi yang berkeadilan sosial — tempat semua anak bangsa, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat tumbuh, belajar, dan bermakna.

Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus harapan. Keprihatinan karena saya masih menjumpai guru-guru pendamping yang bekerja dalam keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan dukungan sistemik. Namun di balik itu, harapan selalu hidup ketika saya melihat banyak guru yang tetap teguh dengan dedikasi dan ketulusan luar biasa dalam mendampingi siswa ABK di ruang kelas praktik, bengkel, dan lingkungan sosial sekolah.

Saya memilih judul “*Mendampingi dengan Hati, Mengelola dengan Strategi*” karena ingin menekankan bahwa peran guru pendamping bukan hanya teknis administratif atau pedagogis semata, tetapi juga menuntut kepekaan batin dan kebijaksanaan emosional. “Dengan hati” bermakna adanya kepedulian, empati, dan semangat humanistik. Sementara “dengan strategi” menandakan bahwa pendidikan inklusi di SMK memerlukan perencanaan matang, model implementasi, instrumen evaluasi, serta kebijakan manajerial yang terstruktur.

Buku ini disusun dalam enam bagian besar. Bagian pertama membuka dasar konseptual dan filosofis pendidikan inklusif di SMK. Bagian kedua menyajikan strategi konkret pendampingan ABK yang meliputi asesmen, pembelajaran, dan adaptasi kurikulum. Bagian ketiga membahas manajemen inklusi sekolah secara operasional dan kolaboratif. Bagian keempat fokus pada transisi ABK ke dunia kerja dan penguatan peran komunitas. Bagian kelima menghadirkan refleksi mendalam dari para guru pendamping dan peta kebijakan masa depan. Terakhir, bagian keenam berisi dokumen, instrumen, serta lampiran praktis yang siap digunakan oleh guru di lapangan.

Saya ingin menyampaikan terima kasih kepada rekan-rekan guru pendamping ABK di berbagai SMK yang telah berbagi cerita, kegelisahan, dan solusi. Juga kepada para orang tua, siswa ABK, kepala sekolah, pengawas, serta komunitas pemerhati pendidikan inklusif yang menjadi mata air pengetahuan dan nilai dalam penulisan buku ini. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada lembaga pendidikan, dinas pendidikan, dan akademisi yang terus mendorong praktik inklusi berjalan dengan komprehensif dan berkelanjutan.

Buku ini bukanlah dokumen yang sempurna. Ia adalah ikhtiar yang terus terbuka untuk dilengkapi, dikritisi, dan diperbaiki. Saya mengundang para pembaca, terutama guru pendamping ABK, untuk menjadikannya bukan sekadar bacaan, melainkan alat kerja, bahan refleksi, dan sumber inovasi dalam pengabdian profesionalnya. Saya percaya bahwa guru pendamping memiliki peran sentral dalam menjembatani impian dan

kenyataan bagi anak-anak luar biasa yang sering kali tersembunyi dalam sistem yang serba seragam.

Akhir kata, semoga buku ini dapat memberikan inspirasi, panduan, dan kekuatan moral bagi para pejuang pendidikan inklusif di SMK. Mari kita terus mendampingi dengan hati dan mengelola dengan strategi agar sekolah menjadi rumah bagi semua.

Bogor, Juni 2025

Dr. Andi Hermawan, SE., Ak., S.Si., M.Pd

(Penulis)



Pendahuluan

Di balik dinding-dinding kelas SMK yang hiruk pikuk dengan aktivitas praktik dan teori, ada segelintir siswa yang berjalan dengan ritme yang berbeda. Mereka bukan tidak mampu, tetapi membutuhkan pendekatan yang berbeda; mereka bukan tidak ingin maju, tetapi seringkali sistem tidak cukup ramah untuk mengulurkan tangan secara setara. Mereka adalah siswa berkebutuhan khusus (ABK), yang kini hadir secara sah di tengah sistem pendidikan nasional, termasuk di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) yang identik dengan kompetensi kerja dan kemandirian.

Pendidikan inklusif telah menjadi arus utama dalam kebijakan nasional maupun global. Namun implementasinya di SMK menghadirkan tantangan tersendiri. Berbeda dengan sekolah umum, SMK memiliki orientasi vokasional yang kuat, budaya praktik lapangan, serta tuntutan produktivitas. Dalam konteks ini, keberadaan ABK menuntut sekolah untuk tidak hanya menerima, tetapi juga menyesuaikan sistem, kurikulum, asesmen, dan bahkan cara berpikir. Di sinilah letak tantangan dan peluang besar bagi pendidikan vokasi yang inklusif.

Guru pendamping ABK di SMK berada pada posisi paling depan dalam memastikan bahwa prinsip keadilan dan keberpihakan benar-benar terwujud dalam keseharian. Mereka bukan hanya fasilitator pembelajaran, tetapi juga jembatan komunikasi, penenang di kala krisis, penghubung antara siswa dan dunia industri, serta penyemai harapan dalam sistem yang

kerap terburu oleh target hasil. Di tengah semua peran ini, guru pendamping sering bekerja dalam keheningan, penuh dedikasi, namun sering kali tanpa cukup panduan, penguatan, atau sistem pendukung yang memadai.

Buku ini hadir sebagai upaya menjawab kekosongan tersebut. Ia tidak sekadar menyajikan teori-teori pendidikan inklusif yang kering, tetapi juga membentangkan praktik, pengalaman, format, instrumen, dan strategi yang aplikatif di lapangan. Ia menggabungkan narasi empatik dengan pendekatan manajerial, menghubungkan nilai dengan data, dan menjadikan pendidikan sebagai ruang pembebasan dan pemberdayaan, bukan sekadar kewajiban administratif.

Landasan berpikir buku ini dilandasi pada keyakinan bahwa mendampingi ABK tidak cukup hanya dengan niat baik atau rasa kasihan. Ia membutuhkan hati yang peka, strategi yang terukur, sistem yang kuat, serta kepemimpinan yang transformatif. Maka, *“mendampingi dengan hati”* bermakna bahwa kita hadir dengan empati, keikhlasan, dan ketulusan. Sementara *“mengelola dengan strategi”* menegaskan pentingnya perencanaan, kebijakan, koordinasi, evaluasi, serta refleksi terus-menerus.

Dalam konteks SMK, kehadiran ABK harus dibaca bukan sebagai beban, tetapi sebagai pengingat bahwa sistem pendidikan yang baik adalah sistem yang mampu merangkul semua keberagaman. Dunia kerja masa depan justru menuntut kompetensi sosial, kemampuan adaptasi, dan semangat kolaboratif—dan semua itu bisa dimulai dari bagaimana kita memperlakukan siswa-siswa luar biasa ini.

Buku ini tidak menawarkan resep tunggal, karena setiap sekolah dan setiap anak adalah unik. Tetapi buku ini memberikan ruang bagi para guru pendamping, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan pendidikan lainnya untuk berpikir ulang, bergerak bersama, dan membangun sistem inklusi yang bukan hanya legal secara kebijakan, tetapi hidup dan tumbuh dalam praktik sehari-hari.

Akhirnya, pendidikan inklusif bukan tentang “mengorbankan” anak-anak reguler demi ABK, melainkan tentang membangun komunitas belajar yang saling memahami, saling menghormati, dan saling memberdayakan.

Bagian 1

DASAR INKLUSI DAN
FALSAFAH PENDAMPINGAN



Pendidikan Inklusif di SMK: Konteks, Prinsip, dan Tantangan

Bab pertama dari buku ini merupakan fondasi konseptual yang penting untuk memahami mengapa pendidikan inklusif di SMK bukan sekadar pilihan kebijakan, melainkan kebutuhan moral dan strategis dalam membangun sistem pendidikan yang adil. Pendidikan inklusif bukanlah pendekatan tambahan atau pelengkap dari sistem yang sudah ada; ia adalah upaya untuk merombak paradigma lama yang kerap mendiskriminasi dan menggantinya dengan sistem yang menghargai keberagaman sebagai kekuatan.

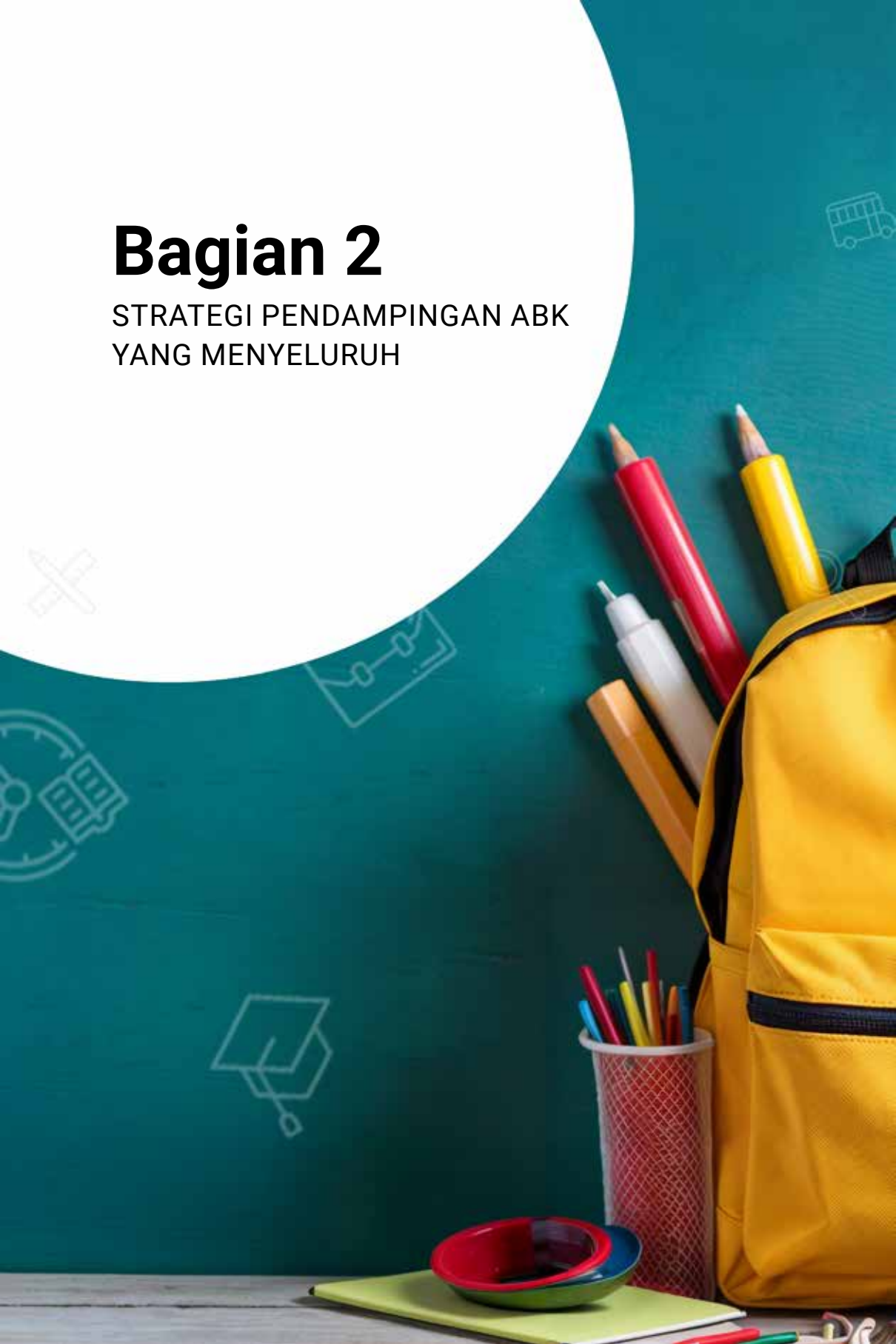
SMK, sebagai lembaga pendidikan yang berorientasi pada dunia kerja, selama ini dipandang sebagai ranah teknis dan produktif. Di dalamnya, proses pendidikan lebih banyak difokuskan pada keterampilan vokasional, efisiensi pembelajaran, dan penyesuaian dengan kebutuhan industri. Dalam atmosfer ini, kehadiran siswa berkebutuhan khusus sering kali dianggap sebagai beban tambahan yang menyulitkan proses pendidikan reguler. Pandangan ini berbahaya, karena tanpa disadari melanggengkan eksklusi struktural terhadap kelompok rentan dalam pendidikan.

Pengantar bab ini dimaksudkan untuk membongkar bahwa pendidikan inklusif sejatinya adalah kerja peradaban. Ia menuntut perubahan cara pandang, penyesuaian struktur, dan komitmen jangka panjang dari semua pihak yang terlibat. Dalam konteks pendidikan vokasi, inklusi berarti menyediakan akses yang setara, pembelajaran yang adaptif, serta lingkungan kerja yang menghargai keberagaman potensi. Maka, memahami pendidikan inklusif di SMK bukan hanya soal teknik pengajaran, melainkan juga menyangkut persoalan keadilan sosial, hak asasi manusia, dan filosofi pendidikan itu sendiri.

Bab ini akan membahas tujuh subbagian yang saling terkait: dimulai dengan pendidikan inklusif sebagai bentuk keadilan sosial (1.1), landasan filosofis yang meliputi ontologi, epistemologi, dan aksiologi (1.2), peme-taan jenis dan karakteristik ABK di SMK serta implikasi praktisnya (1.3),

Bagian 2

STRATEGI PENDAMPINGAN ABK
YANG MENYELURUH



Identifikasi Kebutuhan Khusus dan Asesmen Fungsional

Sebelum setiap intervensi pendidikan dilakukan, langkah paling krusial dalam pendidikan inklusif adalah *mengenal secara utuh siapa yang kita dampingi*. Pada tahap inilah identifikasi dan asesmen berperan penting sebagai fondasi dari seluruh program pembelajaran anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMK. Proses ini tidak hanya bersifat administratif atau diagnostik, tetapi juga merupakan wujud penghormatan terhadap keberagaman kemampuan, potensi, dan tantangan yang dimiliki setiap peserta didik.

Di sekolah vokasi yang berbasis praktik dan keterampilan, tantangan dalam asesmen menjadi lebih kompleks. Tidak cukup hanya mengetahui klasifikasi disabilitas secara klinis, guru pendamping ABK dituntut untuk memahami dinamika fungsi kognitif, sosial-emosional, dan psikomotorik siswa dalam konteks nyata pembelajaran bengkel, praktik industri, serta interaksi kelas yang khas di SMK. Asesmen harus mampu menggambarkan kekuatan dan kebutuhan siswa, sehingga strategi pembelajaran dapat dirancang secara lebih relevan, bermakna, dan manusiawi.

Bab ini dirancang untuk memperkuat kapasitas guru pendamping ABK dan semua pemangku kepentingan pendidikan inklusif dalam menjalankan proses identifikasi dan asesmen secara komprehensif. Dimulai dari teknik observasi dan skrining awal yang sederhana namun sistematis, kemudian dilanjutkan dengan penggunaan instrumen psikopedagogik dan asesmen fungsional, hingga penyusunan *Individualized Education Program* (IEP) sebagai produk utama asesmen. Tidak hanya itu, bab ini juga akan membahas kolaborasi multipihak dalam asesmen—guru, BK, orang tua, psikolog—serta pentingnya menjaga validitas, reliabilitas, dan etika dalam seluruh proses.

Satu bagian penting dari bab ini adalah studi kasus nyata dari praktik asesmen ABK di jurusan Teknik dan Akuntansi, sebagai refleksi bahwa pendekatan asesmen harus kontekstual terhadap kompetensi vokasional

Bagian 3

MANAJEMEN PENDAMPINGAN
DAN LINGKUNGAN SEKOLAH



Peran dan Tugas Harian Guru Pendamping ABK

Guru pendamping anak berkebutuhan khusus (ABK) di SMK memegang peran yang sangat penting dalam menjembatani kebutuhan siswa dengan dunia pembelajaran vokasi yang seringkali penuh tuntutan teknis dan sosial. Peran ini tidak hanya menuntut kompetensi pedagogis, tetapi juga kepekaan emosional, kapasitas manajerial, dan keteguhan etis. Dalam konteks sekolah menengah kejuruan, guru pendamping berada di garda terdepan dalam memastikan bahwa setiap siswa ABK memiliki kesempatan yang setara untuk belajar, berkembang, dan bersaing secara bermartabat.

Bab ini akan menguraikan secara rinci peran dan tugas harian guru pendamping, mulai dari deskripsi kerja yang jelas, pengelolaan dokumentasi harian, hingga bentuk-bentuk evaluasi dan laporan kemajuan. Guru pendamping tidak hanya menjadi fasilitator pembelajaran, tetapi juga pembimbing personal, mediator dengan stakeholder sekolah, serta penyusun strategi individualisasi pembelajaran yang konkret dan adaptif.

Tugas guru pendamping ABK mencakup identifikasi kebutuhan siswa, koordinasi dengan guru mata pelajaran dan wali kelas, penyusunan dan pelaksanaan program pembelajaran individual (IEP), serta evaluasi capaian belajar dengan pendekatan yang manusiawi dan terukur. Lebih dari itu, guru pendamping juga dituntut untuk menjadi figur empatik yang mampu membangun kepercayaan siswa dan lingkungan yang aman secara psiko-sosial.

Pengantar ini juga menekankan pentingnya etika profesi, mekanisme pelaporan yang sistematis, serta pengelolaan emosi guru itu sendiri agar terhindar dari kelelahan (*burnout*) yang sering muncul dalam praktik lapangan. Dengan sistem dukungan dan pemahaman peran yang utuh, guru pendamping dapat menjalankan tugasnya secara optimal, profesional, dan berdampak.

Bab ini dilengkapi dengan studi kasus reflektif dari guru-guru di lapangan serta peta kompetensi ideal guru pendamping ABK sebagai rujukan pengembangan profesional. Semoga pemaparan ini dapat menjadi

Bagian 4

TRANSISI, DUNIA KERJA,
DAN DUKUNGAN LANJUT



Menyiapkan ABK untuk Dunia Kerja

Pendidikan vokasi inklusif tidak hanya bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang adil dan adaptif di dalam sekolah, tetapi juga membekali siswa dengan kebutuhan khusus agar siap menghadapi dunia kerja yang sesungguhnya. Dalam konteks SMK, orientasi ke dunia kerja adalah jantung dari seluruh sistem pembelajaran dan kurikulum. Maka, proses transisi dari bangku sekolah menuju dunia kerja bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) harus dirancang secara sistematis, personal, dan berkeadilan. Transisi ini tidak hanya berkaitan dengan pemetaan kemampuan, tetapi juga menyangkut kesiapan emosional, sosial, dan lingkungan kerja yang mendukung.

Bab ini membuka cakrawala pembaca mengenai urgensi menyiapkan ABK agar mampu berpartisipasi dalam dunia kerja secara bermartabat dan mandiri. Transisi ke dunia kerja harus dipandang sebagai bagian integral dari program pendidikan inklusif, bukan sebagai program tambahan atau pelengkap. Maka, sinergi antara sekolah, dunia usaha dan dunia industri (DUDI), keluarga, dan lembaga pelatihan menjadi fondasi utama keberhasilan transisi ini.

Dalam bab ini akan dibahas prinsip-prinsip transisi dari sekolah ke dunia kerja yang relevan dengan karakteristik ABK, strategi pemetaan bakat dan kecakapan kerja, bentuk kemitraan yang ramah disabilitas, serta model bimbingan karier yang humanistik dan inklusif. Tak kalah penting adalah simulasi wawancara kerja, penguatan kesiapan mental, dan penyediaan pengalaman magang yang adaptif serta sertifikasi kompetensi yang sesuai. Bab ini ditutup dengan contoh praktik baik magang ABK di industri otomotif dan retail sebagai inspirasi nyata praktik transisi yang berhasil.

Tujuan utama dari bab ini adalah menghadirkan pendekatan transisi yang berbasis empati, riset, dan keberpihakan pada potensi ABK. Guru pendamping, kepala program keahlian, guru produktif, dan DUDI akan mendapatkan gambaran utuh tentang bagaimana menjembatani pendidikan vokasi yang manusiawi dengan dunia kerja yang nyata dan

Bagian 5

REFLEKSI DAN
KEBIJAKAN PENGUATAN



Kisah Inspiratif Guru Pendamping: Dari Lapangan ke Harapan

Bab ini mengajak pembaca untuk memasuki dunia nyata para guru pendamping Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)—sebuah ruang pengalaman, perjuangan, dan ketulusan yang tidak selalu tercatat dalam laporan resmi namun hidup dalam setiap interaksi bermakna antara guru dan siswa. Melalui narasi-narasi yang menginspirasi dan refleksi yang mendalam, kita akan menyaksikan transformasi bukan hanya dari siswa ABK, tetapi juga dari para guru pendamping itu sendiri yang menjadikan pendampingan bukan sekadar tugas, tetapi jalan hidup.

Bab ini menyajikan pengalaman nyata dari lapangan, menggambarkan bagaimana tantangan dapat menjadi bahan bakar semangat, dan bagaimana cinta terhadap profesi mampu melampaui keterbatasan administratif maupun struktural. Tidak hanya itu, kisah-kisah ini akan menggambarkan wajah inklusi yang autentik—yang lahir dari kerja keras, kesabaran, dan empati yang radikal. Cerita-cerita ini bukan sekadar kisah inspiratif, tetapi juga menjadi sumber pembelajaran praktis, sekaligus cermin reflektif untuk melihat kembali makna profesi guru pendamping.

Dalam bab ini pula, akan ditampilkan testimoni alumni ABK yang berhasil menembus batas keterbatasannya, serta interpretasi para guru atas filosofi “mendampingi dengan hati” yang menjadi pondasi etik dan moral pendampingan inklusif. Lebih jauh lagi, bab ini akan mengulas pentingnya memperkuat posisi guru pendamping dalam sistem pendidikan melalui forum komunitas praktisi, pengakuan kompetensi, dan peta jalan penguatan profesi yang lebih strategis.

Dengan pendekatan naratif-reflektif, bab ini bertujuan menjadi ruang apresiasi dan validasi terhadap kerja keras para pendidik inklusi, serta menginspirasi lebih banyak guru dan pemangku kepentingan untuk terus memperjuangkan pendidikan yang setara, bermartabat, dan manusiawi bagi setiap anak, tanpa kecuali.

Bagian 6

LAMPIRAN PRAKTIS
DAN FORMAT KERJA



Lampiran A.

Format Implementatif

A1. Template IEP untuk Jurusan Teknik dan Akuntansi

1. Identitas Siswa

- Nama Lengkap :
- Nomor Induk Siswa :
- Tanggal Lahir :
- Jurusan : Teknik / Akuntansi
- Kelas :
- Tanggal Penyusunan IEP :
- Masa Berlaku IEP : (Misal: Januari–Juni 2025)

2. Tim Penyusun IEP

- Guru Pendamping Khusus (GPK) :
- Guru Mata Pelajaran :
- Kepala Program Keahlian / Kepala Bengkel :
- Konselor / Psikolog Sekolah :
- Orang Tua / Wali :
- Kepala Sekolah (pengesahan) :

3. Ringkasan Profil Siswa

- Diagnosis / Kondisi Khusus :
- Gaya Belajar Dominan :
- Kekuatan dan Minat :
- Area Tantangan :
- Kebutuhan Khusus dalam Pembelajaran:
- Dukungan yang Dibutuhkan di Bengkel / Lab



Daftar Pustaka

- Larosa, Y., Zebua, P., & Zebua, Y. (2022). *Inclusive education management of children with special needs in the learning process and teacher handling*. *International Journal for Inclusive Education*, 15(2), 123–138.
- Sari, Z. P., Sarofah, R., & Fadli, Y. (2022). *The implementation of inclusive education in Indonesia: Challenges and achievements*. *International Journal of Inclusive Education*, 26(8), 2516–2532.
- Fitrianingrum, A., Aminin, A. S., & Riyanto, T. (2022). *Optimizing inclusion programs in schools to improve teacher competencies*. *Journal of Inclusive Practice*, 7(1), 45–59.
- Pasira, W. (2022). *Implementation of multi-level inclusive learning management in Indonesian schools*. *Jurnal Pendidikan Inklusif*, 3(1), 18–27.
- Putranto, A., & Prahastiwi, E. D. (2023). *Islamic religious character in inclusive education and its contribution to ABK*. *Journal of Interdisciplinary Islamic Studies*, 2(1), 1–7.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, April). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Inklusif Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Ditjen Kurikulum & Pembelajaran. kurikulum.kemdikbud.go.id+5kurikulum.kemdikbud.go.id+5kurikulum.kemdikbud.go.id+5

- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022, Juli). *Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 56/M/2022: Pedoman Pemulihan Pembelajaran (Kurikulum Merdeka)*. kurikulum.kemdikbud.go.id+1jdih.kemdikbud.go.id+1
- Pemerintah Kota Surabaya. (2022). *Peraturan Wali Kota No. 52 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*. Surabaya: Pemkot Surabaya. cerdasberkarakter.kemdikbud.go.id
- Ainscow, M. (2020). *Understanding the development of inclusive education systems*. New York, NY: Routledge.
- Florian, L. (2021). *Inclusive pedagogy in secondary education: Addressing diversity*. London: Sage Publications.



Biografi Penulis



Dr. Andi Hermawan, M.Pd, Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana

Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianannya hingga kini..



Biografi Penulis



Dr. Andi Hermawan, M.Pd, Lahir di Malang, Jawa Timur pada tanggal 29 April 1977. Beliau adalah anak pertama dari tiga bersaudara dalam keluarga yang menjunjung tinggi nilai pendidikan dan tanggung jawab. Sejak kecil, dikenal sebagai pribadi yang tekun, disiplin, dan memiliki minat yang tinggi terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang akuntansi dan matematika.

Menamatkan pendidikan dasar dan menengah di kota kelahirannya, dan melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 1 Dampit, Kabupaten Malang, yang diselesaikannya pada tahun 1995. Minat yang kuat dalam bidang ekonomi dan akuntansi membawanya untuk melanjutkan studi pada Program Sarjana Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Gajayana Malang, dan berhasil meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E., Ak.) pada tahun 1999. Pada tahun 2014, ia berhasil menyelesaikan Program Sarjana Matematika di Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Timbul Nusantara – IBEK Jakarta, dan memperoleh gelar Sarjana Sains (S.Si.).

Kecintaannya terhadap dunia pendidikan mengantarkannya untuk mengambil jalur kepemimpinan dan manajemen pendidikan. Ia menyelesaikan Program Magister Administrasi Pendidikan di Sekolah Pascasarjana

Universitas Pakuan Bogor pada tahun 2019 dan meraih gelar Magister Pendidikan (M.Pd.). Konsistensinya dalam mengembangkan kapasitas akademik dan profesional dibuktikan dengan pencapaian tertinggi berupa gelar Doktor (Dr.) dalam bidang Manajemen Pendidikan dari institusi yang sama pada tahun 2022.

Dalam karier profesional telah mengabdikan sebagai Guru pada SMK PGRI 2 Cibinong, Kabupaten Bogor sejak tahun 1999 dan dipercaya menjabat sebagai Wakil Kepala Sekolah. Selain itu, beliau juga aktif di dunia akademik sebagai Dosen NIDK pada Program Doktor (S3) Sekolah Pascasarjana Universitas Pakuan Bogor, tempat beliau berbagi pengalaman dan keilmuan kepada para mahasiswa pascasarjana.

Dalam kehidupan pribadi, beliau menikah dengan Amalia Feryanti Salasa dan dikaruniai seorang putri yang bernama Azizah Luckyana Mawadda. Keluarga kecil ini menjadi sumber inspirasi dan dukungan utama dalam perjalanan hidup dan kariernya. Selain aktif mengajar, juga dikenal sebagai penulis buku, peneliti, dan pembicara dalam berbagai forum ilmiah, baik nasional maupun internasional. Fokus keilmuannya meliputi manajemen pendidikan, kepemimpinan pendidikan, pendidikan vokasi, dan literasi digital guru. Publikasinya telah banyak tersebar di jurnal nasional terakreditasi dan jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus), dengan lebih dari 1.000 sitasi Google Scholar dan h-index 15 per 17 April 2025.

Komitmennya untuk terus berkontribusi dalam pengembangan pendidikan Indonesia, terutama dalam memperkuat mutu SMK dan mendorong kepemimpinan digital di sekolah, menjadi semangat utama dalam perjalanan akademik dan pengabdianannya hingga kini..

Di tengah dinamika dunia pendidikan yang semakin kompleks dan penuh tantangan, isu inklusivitas tidak lagi menjadi wacana pinggiran, melainkan panggilan moral sekaligus keharusan sistemik. SMK sebagai entitas pendidikan vokasi dituntut bukan hanya menghasilkan lulusan yang kompeten secara teknis, tetapi juga menjadi institusi yang berkeadilan sosial — tempat semua anak bangsa, termasuk yang berkebutuhan khusus, dapat tumbuh, belajar, dan bermakna.

Buku ini lahir dari keprihatinan sekaligus harapan. Keprihatinan karena saya masih menjumpai guru-guru pendamping yang bekerja dalam keterbatasan pemahaman, sumber daya, dan dukungan sistemik. Namun di balik itu, harapan selalu hidup ketika saya melihat banyak guru yang tetap teguh dengan dedikasi dan ketulusan luar biasa dalam mendampingi siswa ABK di ruang kelas praktik, bengkel, dan lingkungan sosial sekolah.

Mendampingi
dengan **Hati**
Mengelola
dengan **Strategi**



**INSIGHT
PUSTAKA**

Anggota IKAPI No. 019/LPU/2025

● www.insightpustaka.com

☎ 0851-5086-7290

Pendidikan

+17

ISBN 978-634-96264-0-8



9 786349 626408